

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN HURUF

Gunawan Agustian*¹, Arsyi Rizqia Amalia², Dyah Lyesmaya³, Luthfi Hamdani Maula⁴

¹²³⁴ Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jl. R. Syamsudin, S.H. No. 50 Cikole Kota Sukabumi, Jawa Barat.

* Corresponding Author: gunawan061@ummi.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menjelaskan bagaimana pembelajaran membaca permulaan dilaksanakan dengan menggunakan media papan huruf, dan (2) mendeskripsikan bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan media papan huruf. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan pendekatan penelitian yang digunakan. Proses penelitian memerlukan empat langkah yang harus diselesaikan dalam setiap siklus: (1) perencanaan; (2) tindakan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi. Siswa kelas 1C SDS Darul 'Amal Jampangkulon mengikuti dua siklus penelitian ini. Hasil belajar siswa pra siklus masih rendah, hanya 25% atau 5 siswa yang lancar membaca permulaan. Pada siklus I, kemampuan siswa dalam keterampilan membaca permulaan meningkat sebesar 50%, dengan 10 mendapat nilai lancar dan 10 mendapat nilai tidak lancar. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai penguasaan keterampilan membaca permulaan siswa sebesar 85% atau 17 siswa yang mendapat skor lancar membaca permulaan dan 15% masih belum lancar

Kata Kunci: keterampilan membaca permulaan, media pembelajaran, media papan huruf.

Abstract

The aims of this study were: (1) to explain how early reading learning was carried out by using letter boards, and (2) to describe how students' initial reading skills were improved by using letter boards. Classroom action research (CAR) is the research approach used. The research process requires four steps to be completed in each cycle: (1) planning; (2) action; (3) observation; and (4) reflection. Class 1C SDS Darul 'Amal Jampangkulon participated in two cycles of this research. The pre-cycle student learning outcomes were still low, only 25% or 5 students were fluent at beginning reading. In cycle I, students' ability in beginning reading skills increased by 50%, with 10 scoring fluent and 10 scoring non-fluent. and 15% is still not current.

Keywords : *Beginning Reading Skills, learning media, letter board.*

PENDAHULUAN

Belajar bahasa Indonesia itu sulit karena mengutamakan kemampuan bahasa yang berbeda. Masing-masing dari empat komponen keterampilan berbahasa yaitu; menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Menurut Ayuniar dkk. (2021), "dengan membaca siswa dapat memahami bahasa tulis dan kosa kata."

Membaca adalah kemampuan penting yang harus dikuasai anak-anak agar berhasil dalam kegiatan belajar di sekolah. karena semua mata pelajaran akademik menuntut siswa untuk memahami ide-ide dan teori-teori yang dapat dipahami melalui membaca. Menurut Hasana dkk. (2021), "keterampilan membaca siswa akan berdampak besar terhadap keberhasilannya dalam belajar; begitu pula sebaliknya, jika kemampuan membaca rendah,

maka akan menjadi faktor keberhasilan pendidikannya di sekolah.”

Abidin (dalam Pratiwi, 2020) menegaskan bahwa salah satu kemampuan yang harus dikuasai seseorang pada saat menginjak usia sekolah adalah membaca. Akibatnya, ketika siswa mencapai usia sekolah dasar, membaca mungkin merupakan keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk belajar. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh setiap orang selain ketiga kemampuan berbahasa lainnya. Hal ini disebabkan fakta bahwa membaca adalah cara orang untuk menyelidiki pesan tertulis dan belajar tentang dunia lain yang diinginkan. (Purwati dkk. 2019)

Membaca permulaan merupakan langkah awal yang dilakukan siswa dalam belajar membaca, menurut Zuchadi dkk. (dalam Silvia dkk. 2021). Murid-murid sekolah dasar awal adalah target audiens untuk program pembelajaran yang disebut membaca permulaan, yang mengajarkan mereka dasar-dasar membaca. Agar anak berhasil memulai membaca, Hasanah, dkk. (2021) memasukkan sejumlah penanda antara lain akurasi, kejernihan suara, dan kelancaran. Guru sering berjuang untuk memahami keterampilan siswa dengan ketidakmampuan belajar selama proses pembelajaran. Jika masalah membaca tidak ditangani oleh instruktur sejak awal, mereka akan memperburuk dan menghambat kemampuan siswa untuk belajar.

Kegiatan membaca merupakan tugas yang khas dan menantang yang perlu dipelajari, terutama bagi siswa sekolah dasar yang belum terbiasa dengan huruf dan kata. Guru sering menjumpai anak-anak yang berjuang dengan struktur kalimat sederhana, korelasi huruf-bunyi, atau anak-anak yang tidak memahami apa yang mereka baca. (Sari dkk, 2022)

Beberapa anak merasa sulit untuk belajar membaca saat mereka terlibat dalam kegiatan belajar yang berhubungan dengan sekolah. Tantangan membaca, menurut Tarigan (dalam Huduni, dkk., 2022), dapat menjadi penghambat atau penghambat kemampuan membaca seseorang. Setiap siswa mengalami kesulitan membaca yang berbeda-beda, antara lain kesulitan mengenal huruf, merangkai kata, membaca paragraf, dan membaca narasi.

Dari informasi yang disajikan di atas dapat dilihat bahwa membaca memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan siswa dan pembelajaran membaca di sekolah dasar memerlukan perhatian khusus. Karena siswa berada di kelas awal, kelas 1 SD, guru dapat memberikan perhatian lebih.

Ditetapkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas 1-C sangat rendah berdasarkan temuan observasi di kelas 1-C SDS Darul 'Amal Jampangkulon. Hal ini terlihat dari hasil ulangan semester pertama yang dipraktekkan dengan meminta guru atau wali kelas membacakan soal. Hal ini ditunjukkan dengan hanya 5 siswa (atau 25% dari kelas) yang mampu membaca soal ujian secara mandiri, dan 15 siswa (atau 75% dari kelas) tidak dapat membaca dengan lancar.

Penggunaan media pembelajaran yang tidak sesuai untuk digunakan oleh guru dalam pengajaran membaca merupakan salah satu masalah yang menyebabkan kemampuan membaca kurang memadai. Selain itu, anak-anak membutuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan guru dapat menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga siswa akan lebih mudah menerima pelajaran yang diajarkan oleh guru jika mereka terlibat dalam kegiatan belajar yang menyenangkan.

Dengan demikian, guru harus memahami dan menggunakan berbagai media

pembelajaran yang kreatif dan baru sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa. Pengembangan bahan ajar yang digunakan juga dapat membantu transfer ilmu pengetahuan antara guru dan siswa. Karena tujuannya dapat membantu transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa atau sebaliknya, maka media merupakan salah satu variabel yang mendukung keberhasilan proses pendidikan di sekolah. (Harsiwi dkk 2020) Siswa perlu dipaksa untuk berpartisipasi saat terlibat dalam kelas dalam lingkungan belajar interaktif, yang lebih dari sekadar membuat mereka memperhatikan presentasi atau objek.

Sudirman dkk. (dalam Afriyanti 2021) menegaskan bahwa media dapat digunakan untuk mengatasi perbedaan latar belakang siswa namun tetap merangsang, mengalami, dan menciptakan kesamaan persepsi. Guru harus menyadari bahwa jika media tidak digunakan dengan cara yang sesuai dengan tujuan dan isi pembelajaran yang telah ditetapkan, maka fungsi media tidak akan berhasil.

Menurut Mustofa dkk. (dalam Arrasyidi dkk. 2022), media pembelajaran mencakup segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, dapat membantu menggugah minat dan pemikiran siswa, serta dapat mendukung berkembangnya suatu proses pembelajaran sehingga dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilan siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran mereka dengan tepat.

Penulis menarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah segala alat yang dapat dimanfaatkan untuk mengkomunikasikan informasi atau isi tentang pembelajaran yang disampaikan oleh pengajar atau pendidik selama pembelajaran berlangsung sehingga siswa dapat terlibat dalam pembelajaran secara efektif dan efisien.

Penulis mencoba untuk membuat alat pembelajaran seperti papan huruf, yang terbuat dari kertas origami yang ditempelkan pada tusuk gigi. Kemudian huruf tersebut bisa diletakkan atau disimpan dengan ditusukkan di atas styrofoam atau gabus sintesis. Media papan huruf ini diperkirakan akan membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Selain itu, pembuatan media ini dimaksudkan agar dapat menjadi contoh bagi media lain yang bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

Penulis penelitian tindakan kelas ini menggunakan media bahan ajar papan huruf yang diadaptasi dari bahan papan flanel. Papan flanel adalah alat presentasi visual yang kuat untuk beberapa pesan. Produk papan flanel yang disediakan mudah dirakit dan dibongkar, memungkinkan untuk beberapa penggunaan. (Yanuarsari, dkk. 2020)

Kegiatan dalam sumber belajar papan huruf ini meliputi penyajian abjad, vokal, dan konsonan dengan menampilkan huruf dalam bentuk nyata. Selain itu, media ini dapat mendorong pembentukan kata dari suku kata dan huruf, serta komponen pembelajaran membaca lainnya.

Langkah-langkah dalam menggunakan media papan huruf adalah (1) guru menyiapkan media papan huruf (2) guru meminta peserta didik untuk menyebutkan huruf yang ditunjukkan (3) guru meletakkan huruf yang disebutkan peserta didik di atas papan huruf (4) peserta didik diminta untuk bergantian menunjukkan huruf yang disebutkan (5) peserta didik diminta untuk meletakkan huruf yang disebutkan di atas papan huruf (Apriyanti 2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) menjelaskan pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan media papan huruf dan (2) mendeskripsikan peningkatan

kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media papan huruf dengan mempertimbangkan latar belakang tantangan tersebut di atas.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) diterapkan oleh penulis dalam penelitian ini. Menurut Saputra (2021), penelitian tindakan kelas adalah metode meneliti kesulitan belajar di kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan mempraktekkan berbagai tindakan yang direncanakan dalam keadaan nyata dan mengkaji setiap akibat dari perlakuan tersebut.

Sedangkan menurut Noviana, dkk. (dalam Nurgiansyah, dkk. 2021), penelitian tindakan kelas atau yang biasa disebut dengan PTK adalah proses penyelidikan suatu mata pelajaran dengan menggunakan pedoman tertentu untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan maksud meningkatkan atau menaikkan standar metode pembelajaran.

Ketika instruktur menilai diri mereka sendiri, dia dapat menentukan apakah upaya siswa dalam kegiatan belajar telah sepenuhnya atau bahkan sebagian, atau mungkin tidak sama sekali dikuasai. Karena kualitas sekolah akan terpengaruh jika kualitas pembelajaran meningkat dan guru lebih berupaya selama kegiatan pembelajaran.

Rancangan PTK dari model Kemmis dan McTaggart, yang merupakan turunan dari gagasan fundamental Kurt Lewin, merupakan rancangan penelitian yang digunakan, tetapi komponen akting dan observasi digabungkan menjadi satu kesatuan karena pelaksanaannya merupakan satu aksi. (Susilo dkk 2022) Proses penelitian memerlukan empat langkah yang harus diselesaikan dalam setiap siklus: (1) persiapan; (2) aktivitas; (3) pengamatan; dan (4) refleksi.

Lokasi pelaksanaan penelitian ini yaitu di SDS Darul 'Amal Kecamatan Jampangkulon, Kabupaten Sukabumi pada kelas I yang dilakukan pada semester genap dengan durasi penelitian selama tiga bulan, pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2023. Sedangkan subyek penelitian guru kelas 1 dan 20 orang siswa kelas I-C SDS Darul 'Amal Kecamatan Jampangkulon, Kabupaten Sukabumi.

Alat observasi dan penilaian membaca digunakan dalam penelitian ini. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah melihat langsung guru mengajar siswa dan siswa kelas 1-C SDS Darul 'Amal saat mereka mengikuti ujian membaca permulaan.

Penulis membuat pedoman observasi sebelum memulai penelitian dengan tujuan untuk menggunakannya sebagai panduan saat mengamati interaksi guru dan siswa, keterlibatan siswa dalam instruksi membaca, dan pertumbuhan kemampuan membaca di antara siswa kelas satu di SDS Darul 'Amal.

Untuk syarat kelulusan atau indikator keberhasilan, peneliti menetapkan minimal 80% siswa harus mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan spesifikasi yang telah dibuat dalam pedoman observasi. Peneliti memantau secara ketat setiap kejadian yang terjadi selama kegiatan pembelajaran di kelas, perkembangan pembelajaran membaca siswa pada setiap siklus, dan indikator keberhasilan atau batasan kelulusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

a. Perencanaan

Pada hari Senin tanggal 5 Juni 2023 kegiatan pra siklus ini diselesaikan dengan menggunakan proses pembelajaran menggunakan papan huruf. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui keadaan pengembangan kemampuan membaca awal pada kelas I dengan jumlah sebanyak 20 peserta didik di SDS Darul 'Amal Kecamatan Jampangkulon Kabupaten Sukabumi. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa sebagian besar nilai ketuntasan kemampuan membaca awal anak belum maksimal.

b. Pelaksanaan dan Observasi

Berikut ini adalah data hasil observasi yang dilakukan untuk dua siklus yang telah dilaksanakan:

Tabel 1 Perbandingan Hasil Observasi Guru Siklus I dan II

No	Aspek Pengamatan	Persentase Siklus I	Persentase Siklus II
1	Kegiatan Pembuka	90%	100%
2	Langkah-langkah Penggunaan Media Pembelajaran Papan Huruf		
	a. Mengenalkan dan memberikan penjelasan tentang media papan huruf sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan	92%	100%
	b. Mengelompokkan peserta didik sebanyak empat kelompok dengan jumlah lima orang per kelompok	100%	100%
	c. Memberikan arahan dan contoh penggunaan media papan huruf dengan jelas	82%	100%
	d. Memberikan aturan permainan kepada peserta didik bahwa setiap anggota kelompok bergiliran untuk menggunakan media papan huruf	90%	100%
	e. Memberikan soal tes lisan dan unjuk kerja kepada setiap peserta didik	100%	100%
3	Kegiatan Penutup	90%	100%
	Rata-rata	92%	100%

Seperti terlihat pada tabel di atas, setiap pencapaian pada setiap siklus mendapat skor dalam kategori sangat baik, meningkatkan hasil observasi guru sebesar 8%. Hal ini menunjukkan pemanfaatan media papan huruf sangat baik untuk digunakan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan yang dapat mempengaruhi aktivitas siswa dan hasil belajar. Tabel berikut menunjukkan tindakan yang berkaitan dengan observasi siswa:

Tabel 2 Perbandingan Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I dan II

No	Aspek Pengamatan	Persentase Siklus I	Persentase Siklus II
1	Kegiatan Pembuka	80%	100%

2	Langkah-langkah Penggunaan Media Pembelajaran Papan Huruf		
	a. Peserta didik menyimak penjelasan dari guru tentang media papan huruf sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan	88%	100%
	b. Peserta didik membuat kelompok menjadi empat kelompok dengan jumlah lima orang per kelompok	90%	100%
	c. Peserta didik menyimak contoh penggunaan media papan huruf yang diberikan oleh guru	86%	100%
	d. Peserta didik mengikuti aturan bermain sesuai arahan dari guru	80%	90%
	e. Peserta didik bergiliran dengan anggota kelompoknya untuk menyebutkan huruf dan membaca suku kata menggunakan papan huruf	80%	90%
	f. Peserta didik diberikan tes secara lisan dan unjuk kerja oleh guru	80%	90%
3	Kegiatan Penutup	80%	90%
Rata-rata		83%	95%

Hasil observasi siswa pada siklus II meningkat 12% seperti terlihat pada tabel di atas, dengan capaian setiap siklusnya bergerak dari kategori baik menjadi kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan seberapa baik siswa menggunakan media papan huruf untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

c. Refleksi

Berikut ini adalah hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa kelas IC SDS Darul 'Amal sebelum menggunakan media pembelajaran papan huruf.

Tabel 3 Hasil Kemampuan Membaca Kelas IC SDS Darul 'Amal

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
86 - 100	2	10%	Sangat Lancar
71 - 85	3	15%	Lancar
56 - 70	10	50%	Belum Lancar
<55	5	25%	Tidak Lancar

Menurut data yang disebutkan di atas, mayoritas anak berada di bawah tahap penyelesaian 80% yang telah ditetapkan oleh para peneliti sebagai tujuan akhir lancar membaca permulaan. Dua orang siswa, atau 10% menerima nilai sangat lancar, tiga orang lainnya 15% menerima nilai lancar, sepuluh orang atau 50% menerima nilai belum lancar, dan lima orang lagi atau 25% menerima nilai tidak lancar. Kemampuan membaca permulaan meningkat setelah adanya penggunaan media pembelajaran papan huruf. Tabel berikut ini menunjukkan hasil kegiatan membaca permulaan dengan menggunakan media papan huruf.

Siklus I

Tabel 4 Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Papan Huruf Siklus I

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
86 - 100	6	30%	Sangat Lancar
71 - 85	4	20%	Lancar
56 - 70	10	50%	Belum Lancar
<55	0	0%	Tidak Lancar

Pada Siklus I, 10 siswa mendapat skor belum lancar (atau 50%), 4 siswa mendapat skor lancar (atau 20%), dan 6 anak mendapat skor sangat lancar (atau 30%). Peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II karena tujuan yang ditentukan belum tercapai. Nilai kemampuan membaca permulaan meningkat pada siklus II, dan temuan lengkapnya disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Siklus II

Tabel 5 Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Papan Huruf Siklus II

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
86 - 100	12	60%	Sangat Lancar
71 - 85	5	25%	Lancar
56 - 70	3	15%	Belum Lancar
<55	0	0%	Tidak Lancar

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II, data yang diperoleh menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang mendapat skor sangat lancar sebesar 60%, skor lancar sebesar 25%, dan skor belum lancar sebesar 15%. Hasil dari siklus II meningkat dan melampaui ukuran pencapaian peneliti.

2. PEMBAHASAN

Grafik berikut ini menggambarkan perbandingan peningkatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru dan siswa:



Grafik 1. perbandingan peningkatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru dan siswa

Berdasarkan grafik di atas, baik tindakan instruktur maupun partisipan meningkatkan persentase keberhasilan dengan hasil akhir yaitu mendapat kategori sangat baik pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa dengan

menggunakan media pembelajaran papan huruf untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan dianggap paling baik, sedangkan nilai-nilai yang belum mencapai nilai sempurna atau pencapaian 100% dalam kegiatan siswa masih dapat diterima atau dianggap wajar karena karakteristik siswa berbeda-beda dan tidak dapat dipaksakan untuk memperoleh nilai kegiatan yang sama seperti pencapaian pada aktivitas guru.

Jika dibandingkan dengan sebelum diadakan tindakan, nilai tindakan pada siklus I menunjukkan peningkatan kemampuan membaca awal. Namun nilai ketuntasan siklus I tidak memenuhi target penulis yaitu 80%, oleh karena itu penelitian dilanjutkan dengan tindakan siklus II. Persentase anak yang memperoleh skor penuh naik menjadi 85% setelah pemberian umpan balik pada siklus II. Berikut ini adalah tabel perbandingan hasil penilaian tindakan peningkatan keterampilan membaca permulaan di kelas IC SDS Darul 'Amal Kecamatan Jampangkulon Kabupaten Sukabumi.

Tabel 6 Perbandingan Hasil Penilaian Kinerja Pra Siklus, Siklus I dan II

Nilai	Pra Siklu	Siklus I	Siklus II
Sangat Lancar	2	6	12
Lancar	3	4	5
Belum Lancar	10	10	3
Tidak Lancar	5	0	0

Berdasarkan tabel 6 dapat disajikan grafik pada gambar grafik di bawah ini:



Grafik 2. Perbandingan Hasil Penilaian Kinerja Pra Siklus, Siklus I dan II

Berdasarkan temuan penelitian, penulis sampai pada kesimpulan bahwa media pembelajaran papan huruf dapat membantu siswa dalam keterampilan membaca permulaan di kelas I-C SDS Darul 'Amal Kecamatan Jampangkulon Kabupaten Sukabumi 2022-2023. Hal ini terlihat dari skor pra siklus yang menunjukkan bahwa 2 anak (10%) mendapat skor sangat lancar, 3 anak (15%) mendapat skor lancar, 10 anak (50%) mendapat skor belum lancar dan 5 anak (25%) mendapat skor tidak lancar. Pada siklus I terjadi peningkatan nilai penguasaan keterampilan membaca permulaan siswa, dengan 6 siswa memperoleh nilai sangat lancar atau 30%, 4 siswa memperoleh nilai lancar atau 20%, dan 10 siswa memperoleh nilai skor belum lancar, atau 50%. 12 anak atau 60% mendapat nilai sangat lancar dan 5 anak atau 25% mendapat nilai lancar pada siklus II, sedangkan 3 anak atau 15% mendapat nilai belum lancar. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa 85% siswa lancar membaca permulaan dan 15% masih belum lancar.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas I-C SDS Darul 'Amal Kecamatan Jampangkulon Kabupaten Sukabumi mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan sesuai rencana akibat pemanfaatan media pembelajaran papan huruf.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka peneliti akan memberikan kesimpulan bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran *Student Facilitator And Explain* hasil belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri Tugumulyo Signifikan Tuntas. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada PreTest sebesar 35,71 dengan nilai tertinggi diperoleh sebesar 69, nilai terendah sebesar 17, nilai simpangan baku 12,87 sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 1 (2,95 %) orang dan yang tidak tuntas sebanyak 33 (97,05 %) orang. Untuk nilai rata-rata pada Post-Test 69,50 dengan nilai tertinggi diperoleh sebesar 94, nilai terendah sebesar 66, nilai simpangan baku 8,78 sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 0 (0 %) orang dan yang tidak tuntas sebanyak 34 (100 %) orang. Ini membuktikan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explain* Hasil Belajar Siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri Tugumulyo Signifikan Tuntas.

Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Siswa, diharapkan dapat terus meningkatkan semangat belajar agar dapat meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explain*.
2. Bagi guru, bisa memilih dan menentukan model pembelajaran yang tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan belajar siswa, sehingga mampu meningkatkan kompetensi dalam mengajar.
3. Bagi peneliti, peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempersiapkan sajian materi yang lain dan dapat mengoptimalkan waktu guna meningkatkan hasil belajar peserta didik yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat AA. 2012. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, Rahmat & Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Medan: LPPI.
- Huda, M.2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Model Student Facilitator and Explaining*, Bandung:PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulandari.2020. *Analisis Terhadap Metoda Pembelajaran Klasikal Dan Metoda Pembelajaran E-Learning Di Lingkungan Badiklat Kemhan*. Jurnal 79 Pendidikan Indonesia Vol. 1 No. 2 Oktober 2020 p-ISSN : 2745-7141 e-ISSN : 2746-1920.
- Sutanto Leo. 2013. *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Erlangga.